

Penerapan *Problem Based Learning* Berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Data Peserta Didik Kelas V SD

Annisa Mardatilla^{1✉}, Masniladevi² & Rozalinda³

¹PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³SD Negeri 11 Lubuk Buaya, Indonesia

✉ E-mail: annisamardatilla0103@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VD SDN 11 Lubuk Buaya materi data menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penelitian PTK dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus mencakup 4 tahap, yaitu yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VD SDN 11 Lubuk Buaya tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 26 orang peserta didik, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan telah memenuhi standar ketuntasan minimal $\geq 80\%$. Persentase ketuntasan pada tahap pra siklus adalah 23,08% yang setara dengan 6 orang peserta didik. Setelah dilakukan penelitian siklus I, persentase ketuntasan adalah 69,23% yang setara dengan 18 orang peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan dan dilakukan penelitian siklus II, persentase ketuntasan mencapai 80,77% yang setara dengan 21 orang peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar materi data peserta didik kelas VD SDN 11 Lubuk Buaya.

Kata kunci: *Culturally Responsive Teaching* (CRT); Data; Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of class VD students of SDN 11 Lubuk Buaya on data material using the Problem Based Learning (PBL) model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The research method used is a type of classroom action research (PTK) with a qualitative and descriptive approach. This PTK research was carried out in 2 cycles, where each cycle consisted of 4 stages, namely the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this research were students of class VD SDN 11 Lubuk Buaya in the 2024/2025 academic year as many as 26 students, consisting of 11 boys and 15 girls. The results of this study indicate that the learning outcomes of students have increased with a minimum completeness standard of $\geq 80\%$. The percentage of completeness at the pre-cycle stage was 23,08%, which is equivalent to 6 students. After cycle I research, the percentage of completeness was 69,23% which is equivalent to 18 students. After making improvements and conducting cycle II research, the percentage of completeness reached 80,77% which is equivalent to 21 learners. Thus, it can be concluded that this study can improve the learning outcomes of VD class students of SDN 11 Lubuk Buaya on data material.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching* (CRT); Data; *Leraning Outcomes*, *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari proses ini adalah untuk membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian utuh, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara (*UU No. 20, 2003*). Hal ini sejalan dengan sebuah pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang hingga saat ini masih hangat dibicarakan seperti dikemukakan Tarigan et al. (*Faradila et al., 2023*), bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses internalisasi nilai-nilai budaya ke dalam diri anak, yang bertujuan membentuk individu yang utuh secara fisik dan psikis. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pengembangan seluruh potensi peserta didik, mencakup aspek jasmani, intelektual, emosional, dan kehendak, agar potensi tersebut dapat diwujudkan secara nyata dan memberikan kontribusi dalam kehidupan mereka.

Pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur, salah satunya melalui jalur pendidikan formal, yaitu sekolah. Dalam pelaksanaannya, sekolah dibagi menjadi tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis peserta didik (*Putra et al., 2023*).

Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan formal adalah tercapainya hasil belajar peserta didik secara optimal. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (*Hakim &*

Windayana, 2016). Namun, peserta didik cenderung cepat bosan jika proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sehingga diperlukan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat menarik motivasi belajar peserta didik, salah satunya dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan penelitian Cahyanti et al. (*2024*), penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model PBL menggunakan masalah sebagai awal penerapan materi pembelajaran baru, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah serta membangun pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati & Masniladevi (*2023*) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis PBL menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, memanfaatkan permasalahan yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik, serta memberikan peluang untuk pembelajaran yang terhubung dengan permasalahan yang kompleks.

Implementasi model pembelajaran PBL diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif melalui pembelajaran yang berlandaskan pada pengamatan terhadap fenomena di lingkungan sekitar mereka (kontekstual). Model PBL dapat digunakan pada materi yang berhubungan dengan permasalahan yang familiar bagi peserta didik. Dengan kata lain berkaitan dengan kehidupan sekitar peserta didik. Agar konteks masalah dalam PBL benar-benar relevan dengan kehidupan peserta didik, dapat diterapkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya lokal, yaitu *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (*Girsang et al., 2024*).

CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan identitas budaya ke dalam proses pembelajaran (Zulaeha et al., 2024). CRT memberikan pengalaman belajar yang bermakna, peserta didik mendapat pengakuan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan integrasinya dengan mata pelajaran (Huda, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enjelina et al. (2024), pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memungkinkan untuk diintegrasikan model PBL dan pendekatan CRT adalah mata pelajaran Matematika. Arrafi & Masniladevi (2020) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Mata pelajaran Matematika diajarkan pada semua tingkat pendidikan, terutama Sekolah Dasar. Sejalan dengan itu, Dahlia et al. (Elfiyani, 2024) menegaskan bahwa pembelajaran Matematika penting diberikan kepada peserta didik sebagai dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta keterampilan dalam bekerja sama.

Salah satu bagian penting dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar adalah materi data. Materi ini tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan peserta didik dalam mengurutkan, membandingkan, menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi, pictogram, dan diagram batang, serta menganalisis data tersebut. Kemampuan ini sangat esensial untuk melatih peserta didik dalam mengolah informasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Matematika menjadi salah satu fokus utama untuk peserta didik

kelas VD SDN 11 Lubuk Buaya, karena pada tingkat ini peserta didik berusia sekitar 11 tahun yang berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat Jarvis et al. (Anditiasari & Dewi, 2021), di mana berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget anak usia 7-12 tahun masuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mampu menggunakan operasi dan logikanya, akan tetapi hanya untuk objek yang nyata saja. Namun, pembelajaran Matematika di SDN 11 Lubuk Buaya belum optimal, sehingga hasil belajar peserta didik juga belum memenuhi standar yang diharapkan. Berdasarkan asesmen sumatif akhir semester I, persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas VD SDN 11 Lubuk Buaya hanya 23,08% dengan nilai rata-rata 57,27.

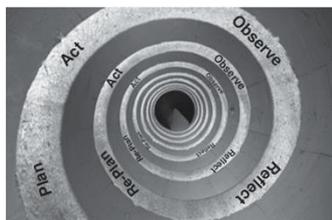
Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar, sebagian besar studi tersebut, seperti yang dilakukan oleh Girsang et al. (2024), difokuskan pada jenjang pendidikan menengah pertama dengan penerapan CRT yang masih bersifat umum dan konseptual. Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan menerapkan kombinasi PBL dan CRT secara nyata pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V, dalam pembelajaran matematika materi data yang mencakup pengurutan, perbandingan, penyajian, dan analisis data dalam berbagai bentuk representasi visual. Kebaruan lainnya terletak pada integrasi pembelajaran dengan konteks budaya lokal Minangkabau yang diimplementasikan secara eksplisit melalui skenario pembelajaran, LKPD, dan asesmen berbasis lingkungan nyata peserta didik

seperti pasar tradisional dan festival kuliner lokal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model PBL dan pendekatan CRT karena keduanya mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, mengaitkan pembelajaran dengan konteks budaya mereka, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam pembelajaran materi data. Untuk itu, peneliti membahasnya dalam judul “Penerapan *Problem Based Learning* Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Data Peserta Didik Kelas SD”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Susilo et al. (2022) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu proses penelitian sistematis yang bersifat siklik dan reflektif, dilakukan secara mandiri oleh guru atau calon guru dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem, metode, proses, konten, kompetensi, maupun kondisi pembelajaran. PTK yang dilakukan menggunakan model Kemmis & McTaggart (2014) yang merupakan penelitian tindakan model spiral refleksi diri yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan rancangan kembali seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Kemmis & McTaggart (2014)

Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VD sebanyak 26 orang peserta didik, diantaranya 11 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini juga melibatkan peneliti sendiri sebagai observer di kelas VD, pada pembelajaran Matematika materi data menggunakan model PBL dan pendekatan CRT. Pemilihan kelas VD sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil asesmen sumatif akhir semester I yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih rendah, yaitu hanya 23,08% dengan rata-rata nilai 57,27. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran, sehingga kelas VD menjadi pilihan yang tepat untuk dilakukan tindakan perbaikan melalui model PBL yang dipadukan dengan pendekatan CRT. Selain itu, peneliti memiliki akses langsung dalam pembelajaran di kelas VD, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Waktu penelitian yaitu 2 bulan karena mengacu pada proses pembelajaran yang efektif di kelas berdasarkan kalender pendidikan.

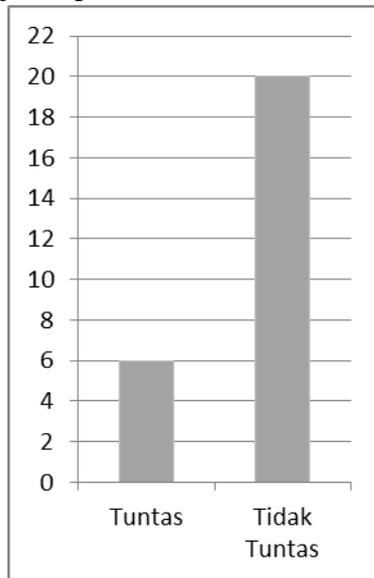
Data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahapan tindakan perbaikan pembelajaran menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data menggunakan model PBL dan pendekatan CRT. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik tentang data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kondisi awal (dengan tidak menggunakan model PBL dan pendekatan CRT) berdasarkan asesmen sumatif akhir semester I sebesar 23,08% yang setara dengan 6 peserta didik dengan nilai rata-rata 57,27 pada mata pelajaran Matematika.

Visualisasi yang lebih mendetail disajikan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Ketuntasan hasil belajar pra siklus

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi mengurutkan, membandingkan, dan menyajikan data dalam berbagai bentuk berdasarkan capaian pembelajaran (CP) Kemendikbudristek (2024) “Mereka dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk beberapa tampilan untuk mendapatkan informasi serta

menentukan seberapa mungkin kejadian dalam suatu percobaan acak”.

Adapun tujuan pembelajaran (TP) yang akan dicapai oleh peserta didik berdasarkan CP tersebut yaitu sebagai berikut: (1) peserta didik mampu mengurutkan data, (2) peserta didik mampu membandingkan data, (3) peserta didik mampu menampilkan data dalam bentuk tabel frekuensi, (4) peserta didik mampu menampilkan data dalam bentuk diagram gambar (piktogram), dan (5) peserta didik mampu menampilkan data dalam bentuk diagram batang.

Modul ajar dirancang untuk 2 kali pertemuan, pertemuan I dirancang 3 JP (3 x 35 menit) dan pertemuan II dirancang 2 JP (2 x 35 menit).

Tindakan

Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah dipersiapkan menggunakan model PBL dan pendekatan CRT.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2025 dengan materi mengurutkan dan membandingkan data yang melibatkan 26 orang peserta didik sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti model PBL. Peneliti menampilkan dialog antara guru kelas dan beberapa orang peserta didik mengenai Provinsi Sumatera Barat yang memiliki keragaman di berbagai aspek melalui proyektor. Peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan data kelas VD yang meminati keragaman di berbagai aspek, kemudian mengurutkan dan membandingkan data tersebut.

Selanjutnya peserta didik mengikuti langkah-langkah kerja berdasarkan petunjuk di lembar kerja peserta didik (LKPD) secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan oleh peneliti. Pada kegiatan diskusi kelompok ini peneliti

akan memberikan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok. Kemudian, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan melalui presentasi di hadapan seluruh peserta didik di kelas. Setelah itu, peserta didik akan memferifikasi kembali hasil diskusi kelompoknya dengan referensi dan masukan dari guru. Mereka juga akan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2025 dengan materi menampilkan data melalui representasi dalam bentuk tabel frekuensi, diagram gambar (piktogram), serta diagram batang sebagai sarana visualisasi informasi yang sistematis. Pertemuan II ini juga diikuti oleh 26 orang peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti model PBL. Peneliti menampilkan wacana dengan judul Festival Kuliner Sumatera Barat di SDN 11 Lubuk Buaya melalui proyektor. Wacana tersebut berisi data acak yang dikumpulkan oleh panitia dari kelas VD, panitia membutuhkan bantuan peserta didik untuk menampilkan data acak tersebut dalam bentuk tabel frekuensi, piktogram, dan diagram batang agar panitia mudah membaca data dan dapat menentukan kuliner yang akan dijual di stan kelas VD.

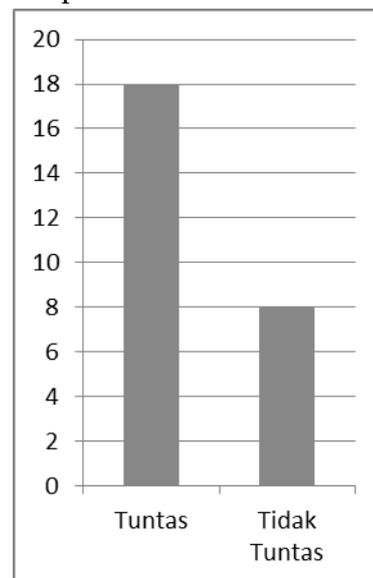
Selanjutnya peserta didik mengikuti langkah-langkah kerja yang terdapat pada LKPD secara berkelompok guna menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan oleh peneliti. Pada kegiatan diskusi kelompok ini peneliti akan memberikan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok. Kemudian, Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan melalui presentasi di hadapan seluruh peserta didik di kelas. Setelah itu, peserta didik akan memferifikasi kembali hasil diskusi

kelompoknya dengan teori referensi dan masukan guru. Mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

Pengamatan

Pada akhir siklus I peserta didik diberi tes yang diikuti oleh 26 orang peserta didik kelas VD. Berdasarkan tes siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2025, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 69,23% yang setara dengan 18 orang peserta didik dengan nilai rata-rata 72,21.

Visualisasi yang lebih mendetail disajikan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Ketuntasan hasil belajar siklus I

Hasil ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal (pra siklus). Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan peneliti menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang belum pernah diterapkan di kelas sebelumnya. Selain itu, peneliti juga memberikan informasi bahwa pada akhir setiap sesi pembelajaran akan dilaksanakan tes, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pertemuan selanjutnya.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus I dengan menggunakan model PBL dan pendekatan CRT terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari 26 orang peserta didik, sudah ada 18 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 69,23%. Pada kondisi awal, dari 26 orang peserta didik, yang tuntas hanya 6 orang dengan persentase 23,08%. Namun, masih perlu perbaikan ke siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II modul ajar dengan model PBL dan pendekatan CRT dirancang untuk 2 kali pertemuan, pertemuan I dirancang 2 JP (2 x 35 menit) dan pertemuan II dirancang 2 JP (2 x 35 menit). Berdasarkan CP yang sama dengan siklus I, TP yang akan dicapai oleh peserta didik berdasarkan CP tersebut yaitu sebagai berikut: (1) peserta didik mampu menganalisis data yang ditampilkan dalam bentuk tabel (turus), (2) peserta didik mampu menganalisis data yang ditampilkan dalam bentuk pictogram, dan (3) peserta didik mampu menganalisis data yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang.

Tindakan

Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah dipersiapkan menggunakan model PBL dan pendekatan CRT.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2025 dengan materi menganalisis data yang ditampilkan dalam bentuk tabel (turus) dan pictogram yang melibatkan 26 orang peserta didik sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti model PBL. Peneliti menampilkan wacana yang berisi kantin sekolah SDN 11 Lubuk Buaya yang akan menyediakan

makanan khas Sumatera Barat. Penjaga kantin meminta beberapa orang peserta didik untuk membantunya menganalisis data hasil survey yang telah dikumpulkan untuk mengetahui berapa banyak bahan yang harus disiapkan.

Selanjutnya peserta didik mengikuti langkah-langkah kerja yang terdapat dalam LKPD secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan oleh peneliti. Pada kegiatan diskusi kelompok ini peneliti akan memberikan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok. Kemudian, Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan melalui presentasi di hadapan seluruh peserta didik di kelas. Setelah itu, peserta didik akan memverifikasi kembali hasil diskusi kelompoknya dengan teori referensi dan masukan dari guru. Mereka juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2025 dengan materi menganalisis data yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang melibatkan 26 orang peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti model PBL. Peneliti menampilkan wacana yang sama dengan wacana pada pertemuan I.

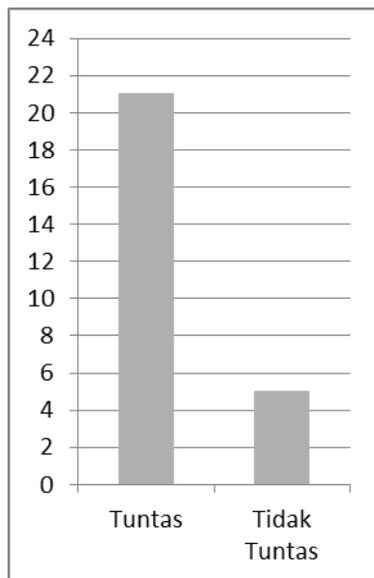
Selanjutnya peserta didik mengikuti langkah-langkah kerja yang terdapat dalam LKPD secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan oleh peneliti. Pada kegiatan diskusi kelompok ini peneliti akan memberikan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok. Kemudian, Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan melalui presentasi di hadapan seluruh peserta didik di kelas. Setelah itu, peserta didik akan

memverifikasi kembali hasil diskusi kelompoknya dengan teori referensi dan masukan dari guru. Mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

Pengamatan

Pada akhir siklus II peserta didik diberi tes yang diikuti oleh 26 orang peserta didik kelas VD. Berdasarkan tes siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 Februari 2025, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 80,77% yang setara dengan 21 orang peserta didik dengan nilai rata-rata 75,94.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Ketuntasan hasil belajar siklus II

Hasil pada siklus II mengindikasikan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah berhasil dicapai. Selain itu, terdapat peningkatan sebesar 11,54% dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh meningkatnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan model PBL dan pendekatan CRT serta semakin

terbiasanya peserta didik dengan model dan pendekatan tersebut. Sehingga, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dipelajari juga meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Datreni (2022) yang menyatakan pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memaksimalkan proses belajar peserta didik yang mengalami beberapa kelemahan pada siklus I. Hal ini sejalan juga dengan penerapan saran penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningrum (2018) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan PBL dan CRT, serta kepartisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan di atas, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran materi data terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VD SDN 11 Lubuk Buaya yang ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus. Pada pra siklus ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VD hanya 23,08% yang setara dengan 6 orang dari 24 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 57,27.

Setelah pelaksanaan siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 46,15% menjadi 69,23% yang setara dengan 18 orang dari 26 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 72,21. Setelah dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 11,54% menjadi 80,77% yang setara dengan 21 orang dari 26 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 75,94.

DAFTAR RUJUKAN

- Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97–108. <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177>
- Arrafi, A., & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 750–774.
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
- Datreni, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369–375.
- Elfiyani, E. (2024). Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(3), 187–205. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.2989>
- Enjelina, F. R., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD mempengaruhi hasil belajar siswa. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–51. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama>
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Girsang, B., Maryanti, I., Nasution, U., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JMES (Journal Mathematics Education Sigma)*, 162–169.
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2827>
- Huda, S. N. (2023). Pengaruh Resiliensi Dan Kebahagiaan Terhadap Kinerja Perawat Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Pondok Indah. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 1-10.
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 (Issue 021)*.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. In *The Action Research Planner*. Springer Science+Business Media Singapore.
- Kurniawati, I., & Masniladevi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4606–4611.
- Putra, W. P., Gunamantha, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). *PENGEMBANGAN E-LKPD HOTS DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA SD*. 7(1).

- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *JARTIKA*. 1 (2), 99-108.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumdia Publishing.
- UU No. 20 Tahun 2003*. (2003).
- Zulaeha, I., Sintarani, C., Aminah, S., Taripah, & Lekatompessy, A. (2024). *Spektrum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar*. Cahaya Ghani Recovery.